

# STUDI SURVEI KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN MEMANFAATKAN *BIGBOOK* DI SD NEGERI PURWOREJO

Hanindya Restu Aulia<sup>1</sup>, Ariesma Setyarum<sup>2</sup>

Universitas Pekalongan<sup>1,2</sup>  
*surel: hanindyaunikal@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan berbicara dengan bantuan bigbook pada siswa SD Negeri 1 Purworejo, Sragi, Kabupaten Pekalongan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif berbentuk survei. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 48 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, dan teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar wawancara. Analisis data kualitatif terdiri atas empat alur kegiatan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapat sebagai berikut: (1) keterampilan berbicara SD Purworejo sudah baik; (2) guru berupaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan big book berhasil.

**Kata kunci:** bigbook, keterampilan berbicara, media pembelajaran

## PENDAHULUAN

Bahasa dianggap sebagai alat yang paling sempurna dan mampu membawakan pikiran dan perasaan baik mengenai hal-hal yang bersifat konkrit maupun yang bersifat abstrak (Effendi, 2010:5). Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya (Tarigan, 2008:86). Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif.

Pendidikan di era merdeka belajar menuntut siswa belajar secara mandiri. Program Merdeka Belajar merupakan program yang mengupayakan proses belajar siswa secara

merdeka atau bebas sesuai dengan minat dan karakternya. Saat ini, guru sudah tidak lagi berperan untuk menjalankan kurikulum saja, namun menjadi penghubung antara kurikulum dan minat siswa. Pada program ini, siswa dan guru sama-sama bebas berinovasi untuk meningkatkan kualitas belajar satu sama lain.

Berdasarkan hasil pengamatan tanggal 30 Juni 2022 yang dijadikan studi pendahuluan, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN 01 Purworejo tersebut menggunakan kurikulum merdeka. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih menemui kendala. Siswa merasa jenuh dan bosan saat belajar bahasa Indonesia. Interaksi yang terjalin antara siswa dengan guru masih kurang. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan tanya jawab, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman yang mengesankan. Selain itu, empat keterampilan berbahasa yang semestinya dikuasai oleh siswa ternyata tidak semuanya dikuasai dengan baik, terutama pada aspek keterampilan berbicara. Siswa mengalami kesulitan ketika diminta memberikan tanggapan terhadap sesuatu, berpendapat, bahkan diskusi sederhana pun cenderung pasif serta kurang efektif.

Sanjaya (2010:28) mengemukakan bahwa guru mempunyai peran sebagai *adapters*, lebih dari hanya pelaksana kurikulum, tetapi juga penyelaras kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Media pembelajaran merupakan hasil kreativitas guru untuk menyelaraskan kebutuhan siswa dengan tuntutan kurikulum. Keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan, materi, metode, dan kondisi pembelajar, harus menjadi perhatian dan pertimbangan pengajar untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran (Sanjaya, 2010:274). Media pembelajaran dapat memberikan gambaran konkret materi-materi yang abstrak dan membantu anak dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perancangan media yang kreatif sangat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia. Adapun salah satu solusinya adalah pembelajaran inovatif dengan menggunakan media bigbook. Menurut Diansyah, dkk. (2019: 182) big book merupakan salah satu media pembelajaran visual yang berkarakteristik khusus di antara media pembelajaran lainnya. Menurut Madyawati (2016: 174) "big book adalah buku bergambar yang dipilih untuk diperbesar, yang memiliki karakteristik yang khusus, yaitu adanya pembesaran teks maupun gambar". Hal ini sesuai dengan kondisi SD Negeri 1 Purworejo yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis metode penelitian deskriptif kualitatif bentuk survey. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 1 SD Negeri 1 Purworejo, Sragi yang berjumlah 43 dan objek dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, dan teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar wawancara. Analisis data kualitatif terdiri atas empat alur kegiatan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 SD Negeri Purworejo 1**

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan pada guru dan siswa kelas 1 SD Negeri 1 Purworejo, sebelum pelajaran dimulai guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai kegiatan atau pelajaran yang telah lalu. Siswa pun terlibat aktif dengan pertanyaan yang dilakukan guru di kelas. Dalam berinteraksi di kelas, komunikasi adalah alat yang pasti digunakan. Kaitannya adalah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bagian dari sikap yang harus tertanam sebagai anak bangsa yang mencintai bahasanya sendiri. Hal ini terbukti dengan komunikasi berbahasa mereka sudah sangat baik dalam pergaulannya mereka selalu menggunakan bahasa Indonesia secara fasih.

Selanjutnya dilihat dari kesiapan siswa dengan penunjukan langsung oleh guru dapat dikategorikan pada 3 tipe siswa, pertama siswa yang langsung menjawab pertanyaan, kedua siswa yang ragu-ragu dalam menjawab dan ketiga siswa yang tidak menjawab pertanyaan guru. Sesuai dengan kategori tersebut siswa yang langsung dapat menjawab umumnya siswa yang sering ditunjuk oleh guru dan telah memiliki kebiasaan belajar di rumah. Sedangkan siswa yang tidak langsung menjawab atau masih ragu-ragu disebabkan karena secara psikologis belum memiliki mental berbicara di kelas. Kriteria siswa yang tidak menjawab umumnya siswa yang jarang berargumen dan siswa yang jarang dapat menjawab pertanyaan guru hampir setiap sesi pelajaran dengan penyajian pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Dapat dideskripsikan bahwa siswa mampu melakukan komunikasi dengan siapa saja baik guru maupun siswa lain, dan ini sudah termasuk keaktifan siswa dalam bersosialisasi. Hal ini membuktikan bahwa guru dapat menciptakan suasana menarik dan menyenangkan sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Selama proses belajar mengajar di kelas, siswa tertib dan terkendali, meskipun terkadang terlihat siswa yang nakal dan usil mengganggu temannya namun hal tersebut tidak mengganggu proses belajar di kelas. Siswa tetap saja aktif dan kembali fokus dan aktif kembali dengan pelajaran di kelas.

Peneliti melihat siswa mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman yang didapat. Hal ini dapat dimaknai bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan guru memberikan

kesempatan untuk tampil didepan kelas. Guru menanyakan mengenai apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa di rumah maupun ditempat lainnya, apa saja pengalaman yang menyenangkan maupun yang menyedihkan yang tidak dapat terlupakan oleh siswanya. Setelah itu siswa diminta untuk berbicara dan berbagi pengalaman yang pernah dialaminya kepada teman-temannya didepan kelas. Hal ini dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan membiasakan siswa untuk berani dan tidak malu jika diminta untuk tampil didepan kelas dan di depan banyak orang. Pada aspek pengamatan keempat tentang kegiatan tanya jawab yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil observasi siswa yang telah dilakukan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan observasi berjalan dengan baik dan direspon oleh seluruh siswa. Siswa dapat menunjukkan hal yang positif dalam setiap pembelajaran, siswa terlihat aktif dalam proses kegiatan pembelajaran, siswa melakukan tanya jawab dan berani untuk tampil didepan kelas meskipun masih ada beberapa siswa yang belum aktif tapi tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, menurut guru bahwa kemampuan berbicara siswa sudah baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang terlihat pasif ketika diminta untuk berbicara ataupun diminta untuk tampil didepan kelas. Secara intelegensi, siswa sudah memiliki keberanian untuk berbicara di kelas. Ini terlihat ketika guru melakukan sesi tanya jawab di kelas, saat guru memberikan pertanyaan, siswa aktif menjawab meskipun jawaban yang mereka berikan belum tentu benar namun mereka sudah memiliki inisiatif dan keberanian untuk menjawab pertanyaan dari guru. Faktor penghambat misalnya masih ada siswa yang pasif ketika diminta untuk berbicara di kelas, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai seperti media pembelajaran seadanya terutama pada saat pelajaran yang bersifat praktikum.

Wawancara dengan siswa peneliti menanyakan tentang apakah siswa merasa takut ketika diminta untuk tampil didepan kelas? Sebagian siswa hanya menjawab seadanya dan mengatakan iya dan iya saja, meskipun terdapat juga siswa yang serius dalam menjawab dan diberikan penjelasan atas jawaban yang mereka berikan. Peneliti menemukan jawaban bahwa siswa sudah terbiasa berbicara bukan hanya di kelas atau sekolah saja melainkan siswa juga membiasakan diri untuk berbicara dengan keluarga atau lingkungan masyarakat. Hal tersebut dapat dideskripsikan bahwa mereka memang sudah terbiasa berbicara diluar kelas sehingga tidak memiliki masalah ketika guru meminta mereka untuk terampil dalam berbicara di kelas. Ini kembali lagi pada kebiasaan yang dimiliki siswa, semakin siswa tersebut membiasakan diri untuk berbicara maka semakin baik juga kemampuannya tampil berbicara di kelas. Dengan demikian, dapat disintesis bahwa kemampuan berbicara siswa sudah baik meskipun masih ada beberapa siswa yang kesulitan ketika diminta untuk berbicara di kelas.

### **Penerapan Bigbook dalam Pembelajaran Berbicara**

Salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa adalah media big book. Menurut Puspaningrum dalam Adriyana, et al (2017: 77) "*Big book has the excellence for its big*

*size so it can handle the readability of the students in class*". Sementara, menurut USAID (2014: 19) "media big book adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar." Jadi big book merupakan media pembelajaran berupa buku bacaan berukuran besar, berisi tulisan beserta ilustrasi gambar yang berukuran besar dan saling berkaitan untuk menarik dan mendukung pemahaman siswa. Warna, huruf, gambar, dan cerita menarik didalam big book harus jelas. Dengan kata lain big book adalah media pembelajaran yang memiliki ciri-ciri yang khas dibandingkan media pembelajaran lainnya.

Karakteristik Big Book Media big book merupakan media yang mempunyai keunikan tersendiri, serta media ini memiliki ciri khas diantara media lainnya. Menurut Abidin (2015: 270-271) menyatakan bahwa big book memiliki ciri-ciri yaitu (1) berisi informasi, cerita, ataupun argumentasi yang singkat, padat, jelas, namun tetap menarik; (2) bahasa yang digunakan adalah Bahasa yang komunikatif; (3) ilustrasi yang digunakan bersifat mendukung terhadap pemahaman isi teks; (4) tata cetak big book dikemas sedemikian rupa agar mudah dan menarik untuk dibaca. Jenis huruf yang digunakannya biasanya huruf lepas; (5) menyajikan konsep-konsep kunci atau peristiwa-peristiwa penting yang mudah untuk dipahami pembaca; (6) dibuat secara sederhana sehingga tetap bersifat ekonomis namun tetap fungsional; (7) isi big book biasanya sekira 8 sampai 15 halaman; 8) big book biasanya tidak bersifat bolak balik (hanya menggunakan satu halaman kertas). namun demikian, jika kertas yang digunakan tebal big book dapat ditulis secara bolak-balik. Kelebihan Big Book Big Book mempunyai kelebihan jika digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Ramadhani dan Kustiawan (2017: 43) bahwa kelebihan media big book: (1) *instill reading habit to the child, because the size of large text and each word or phrase is easy to understand and the use is adapted to grade level and needs of the child;* (2) *get children to read aloud in front of the classmates, and it can foster selfconfidence in children, because they have been successful as an early reader, and thereby children are more motivated to learn to read;* (3) *through a fun learning environment, children do not feel afraid or lazy with the assignment of teachers;* and (4) *through the atmosphere pleasant reading in class, children can assume that they were well read.*

Dalam pembelajaran berbicara dengan memanfaatkan bigbook pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Purworejo dapat disenaraikan sebagai berikut (1) big book memiliki ukuran gambar dan tulisan yang besar dengan kata kunci yang mudah dipahami sehingga membuat siswa membaca dengan keras di depan teman-teman sekelasnya, dan itu dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada diri siswa. (2) Adanya gambar dan kata kunci memudahkan siswa merangkaikan kata dan alur dalam berbicara. (3) Siswa tidak lagi gagap dan kehabisan ide dalam berbicara. (4) Siswa tidak malu lagi untuk tampil berbicara. Melalui lingkungan belajar yang menyenangkan, siswa tidak merasa takut atau malas untuk berbicara.

## SIMPULAN

1. Keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Negeri 1 Purworejo, Sragi sudah baik. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang kesulitan ketika diminta berbicara di kelas. Sebagaimana siswa masih terlihat pasif, malu-malu, dan kehabisan ide dalam berbicara . Untuk memantik keterampilan berbicara siswa, guru seringkali meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dan juga bertanya.
2. Penggunaan media Bigbook sangat cocok dalam pengoptimalan pembelajaran berbicara pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Purworejo karena dengan ilustrasi gambar disertai teks dengan ukuran yang besar memudahkan siswa dalam merangkai kata dalam berbicara.

## REFERENSI

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran Multiliterasi. Bandung: Refika Aditama.
- Adriyana. E., et.al. (2017). "Natural Science Big Book with Baduy Local Wisdom Base Media Development for Elementary School". *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.Vol. 6, No. 1, pp. 76- 80.
- Diansyah, Andre Rachman., et.al. (2019). "Media Pembelajaran Big Book sebagai Penunjang dalam Pembelajaran Permulaan di Sekolah Dasar". Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019 "Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0". 8 Agustus 2019.
- Effendy. (2010). Komunikasi Teori Dan Praktek. Jakarta: PT Grasindo Rosdakarya.
- Madyawati, L. (2016). Strategi Pengembangan Pada Anak. Jakarta: Prenada Group.
- Ramadhani, P.K., dan Kustiawan, U. (2017). "The Effect Of The Big Book Media Usage To Simple Sentences' Reading Ability For Third Grader With Intellectual Disability On Elementary School For Special Needs". *Journal of ICSAR*. Vol. 1, pp. 42-45.
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Berbicara. Bandung: Angkasa.
- USAID. (2014). Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK. Jakarta: USAID.